

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan :

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai bagaimana narasi pemberitaan koran-koran lokal Yogyakarta terhadap suatu peristiwa kerusuhan antarsuporter sepakbola yang terjadi pada 26 Juli 2018 di Stadion Sultan Agung Bantul, yang mampu menjadikan perhatian wartawan dari koran-koran lokal di Yogyakarta, seperti Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat, Radar Jogja, dan Tribun Jogja dalam menuliskan beritanya.

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis narasi model aktan Algirdas Greimas, yang memiliki tujuan untuk mengetahui siapa saja subjek, objek, pengirim (*destinator*), penerima (*receiver*), pendukung (*adjuvant*), dan penghambat (*traitor*) dalam suatu pemberitaan yang ditulis oleh wartawan media cetak. Penempatan keenam kategori yang dimaksud di atas sangat berperan penting dan mempengaruhi hasil dari teks berita yang diberitakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang dituliskan sebagai berikut : Pada narasi pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Jogja, teks berita yang dituliskan mengenai bolos massal yang dilakukan oleh 1000 pelajar SMA dan SMK di Yogyakarta. Berita yang kedua dari koran lokal tertua di Yogyakarta yaitu Kedaulatan Rakyat menarasikan bagaimana laga derbi yang merenggut nyawa tersebut terjadi dan pemerintahan kota Yogyakarta yang turun tangan untuk membangun

dialog terkait kerusuhan sepakbola yang mencoreng nama baik Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada kedua koran lokal Yogyakarta tersebut, peneliti menemukan penempatan subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat terdapat kesamaan. Hal itu membuktikan bahwasanya kedua koran lokal tersebut menarasikan berita yang diterbitkan dengan menonjolkan peran pemerintah terhadap kasus kerusuhan yang terjadi jangan sampai mencoreng nama baik Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi dan Misi yang dianut kedua koran lokal tersebut, dibawa sampai pada penarasian teks berita yang diterbitkan.

Dalam teks berita yang dituliskan Radar Jogja, peneliti mengamati bahwa teks berita yang disajikan menunjukkan bagaimana tingginya budaya suporter yang ada di Yogyakarta. Serta sigapnya pemerintahan kota termasuk aparat keamanan dalam menangani kasus yang dapat mencoreng nama baik Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut. Dalam teks berita yang dilakukan oleh Tribun cukup mengambil posisi aman dengan tidak memihak antara keduanya dan memberitakan kronologi kejadian sampai penanganan terhadap kasus tersebut. Menurut peneliti, kedua koran yang merupakan konglomerasi media dari dua media besar di Indonesia, menampilkan teks berita yang memperhatikan segmen pembaca. Pembaca disuguhi berbagai macam angle berita dari beberapa judul yang menunjukkan bahwa, kedua koran tersebut menuliskan berita dengan berbagai macam cerita dan kronologi yang runtut. Bahkan, Radar dan

Tribun berani menarasikan peran aparat dalam penanganan terhadap suporter yang brutal sampai penangkapan pelaku yang menewaskan satu korban jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa, teks berita yang dibangun oleh Radar Jogja dan Tribun Jogja menyorot ke seluruh elemen, sehingga masyarakat yang membaca dapat melihat bagaimana kronologi peristiwa tersebut terjadi.

Saran :

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan dengan seluruh penulisan dan penelitian semaksimal mungkin. Penelitian ini berfokus meneliti teks. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian lapangan seperti wawancara dengan pengelola media masing-masing guna untuk melengkapi data. Selain itu, pada penelitian ini tidak meneliti tentang audiens, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada level persepsi agar dapat mengetahui bagaimana pandangan masyarakat ketika membaca teks berita yang disajikan oleh media cetak lokal mengenai kerusuhan suporter sepakbola.

